

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mempelajari Al-Qur'an berarti sama halnya dengan mengucapkan atau membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun titik tekan yang diutamakan ketika membaca Al-Qur'an adalah fasih dalam membaca Al-Qur'an, benar secara makhroj, panjang pendeknya maupun benar sesuai dengan tajwidnya. Mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah* merupakan tahap awal dalam membaca Al-Qur'an jadi sebelum bisa membaca Al-Qur'an maka anak-anak harus diajarkan terlebih dahulu tentang huruf-huruf *hijaiyyah*. Setelah mengetahui tentang huruf-huruf *hijaiyyah* maka masuk ke tahap yang kedua yakni mampu membaca kalimat arab seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun tak jarang ada anak yang bisa membaca Al-Qur'an namun kurang memperhatikan benar salahnya ketika membacanya, seperti kurang fasih dalam makhrojnya dan tajwidnya. Selain itu banyak juga anak yang kurang memperhatikan cepat lambatnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga terkesan terburu-buru ketika membacanya.¹ Hal ini dapat menyebabkan banyak kesalahan ketika membaca Al-Qur'an seperti salah dalam pengucapan makhraj dan salah dalam hal tajwidnya seperti ketika membaca hukum bacaan *mad* dan juga *ghunnah*. Selain itu banyak juga anak yang salah dalam

¹ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (Juni, 2019), Vol. 4, No. 1, 11.

membaca bacaan *ikhfa'* yang mana dalam membacanya seharusnya dibaca samar tapi oleh mereka dibaca jelas.

Membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qura'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qura'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib.²

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang dirasa mampu dalam mengatasi masalah-masalah diatas. Madrasah diniyah juga mampu mencetak generasi muda yang kaya akan pengetahuan agama terutama dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang dalam pengajarannya mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman tersebut berupa mata pelajaran Fikih, Tauhid, Akhlak, Hadits, Tarfsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh santri dalam sekolah formal selain madrasah. Biasanya pembelajaran dimadrasah dimulai pukul 14.30 sampai ukul 17.00 dengan usia santri yang bervariasi dalam satu kelasnya.³ Dalam madrasah diniyah ini model pembelajarannya masih bersifat klasik yakni menggunakan kitab-kitab kuno yang berwarna kuning sebagai bahan ajarnya.

² Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qura'an" *Ta'limuna*, (Maret, 2018), Vol. 7, No. 1, 64.

³ Zulfa Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat" *Intizar* (Desember, 2016), Vol. 22, No. 02, 394.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan jalur komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Umumnya Madrasah Diniyah diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dahulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan.⁴

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai program yang berbeda-beda, sebagaimana Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiin yang berada di Dusun Biro Desa Wonoejo Kecamatan Puncu. Madrasah diniyah tersebut menggunakan pedoman kitab kuning yang bernama Kitab Hidayatus Sibyan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang jarang menggunakan pedoman kitab kuning untuk memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum tajwid. Kitab tersebut berisi bait-bait *nadzam* yang nantinya akan dihafalkan oleh santri agar santri lebih mudah dalam mengingat hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan.⁵

Dengan mempelajari kitab tersebut maka santri akan mudah dalam mengingat hukum-hukum tajwid karena mereka diwajibkan untuk menghafalkan syair Kitab Hidayatus Sibyan. Setelah menghafalkan,

⁴ Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Agustus, 2016), Vol. 1, No. 2, 159.

⁵ Syeikh Sa'id Bin Sa'ad Nabhan, *Syifaaul Janan Terjemah Hidayatus Sibyan* (Surabaya : Maktabatul 'Ashriyyah), 3-4.

mengingat dan mempelajari kitab tersebut maka kemampuan santri bukan hanya dalam ketiga hal tersebut melainkan santri harus mampu mengaplikasikan hukum-hukum tajwid ketika mereka membaca Al-Qur'an.

Hal ini dapat peneliti amati dalam proses pembelajaran berlangsung pada awal pembelajaran seluruh santri diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an kemudian mereka diperintah untuk memisahkan ayat-ayat dan menyebutkan hukum tajwidnya. Selain mengetahui contoh ayat-ayat mereka juga harus menerapkan dalam hal membaca Al-Qur'an bagaimana cara mengeluarkan bunyi huruf-huruf *hijaiyyah* secara benar, mengetahui ayat mana yang dibaca mendengung, dibaca samar dan juga dibaca jelas. Selain itu mereka juga harus mengetahui mana ayat yang harus dibaca panjang dan mana ayat yang harus dibaca pendek.

Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang peneliti lakukan pada salah satu ustadzah yaitu Ibu Siti Halimah, beliau mengatakan “sejak kecil anak-anak sudah diajari tentang ilmu tajwid, untuk membaca Al-Qur'an pun dilakukan setiap hari. Setelah membaca maka setiap santri disuruh untuk memisahkan ayat dan kemudian menyebutkan hukum tajwidnya”.⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa santri-santri sejak dini telah diajarkan tentang ilmu tajwid dan untuk mengetahui kemampuannya maka setiap hari santri diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an kemudian setelah membacanya maka setiap santri harus bisa memisahkan ayat-ayatnya kemudian menyebutkan hukum tajwidnya. Dari sana dapat dikatakan bahwa

⁶ Siti Halimah, Ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien, Kediri 14 Desember 2019.

pembelajaran Al-Qur'an sudah ditekankan sejak usia dini agar terbentuknya generasi muda yang pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun titik fokus untuk jenjang ibtdaiyyah yaitu membiasakan santri untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya karena untuk jenjang yang lebih tinggi lagi maka santri fokusnya lebih ke pemahaman kitab kuning. Para ustadz dan ustadzah berharap sebelum naik ke jenjang yang lebih tinggi para santri sudah benar dalam hal membaca Al-Qur'an.

Santri yang dimaksud disini bukan hanya santri yang sedang mondok melainkan anak-anak yang sedang belajar di Madrasah tersebut, dan lebih banyak anak yang *ndudok* (pulang-pergi) daripada santri yang mondok. Sedangkan usianya mulai dari 5 tahun sampai usia 20 tahun.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiin yang mana dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan pedoman kitab kuning yang bernama Kitab Hidayatus Sibyan yang diajarkan di kelas 4 Ibtida'iyah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiin Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtidaiyyah Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
2. Metode apa saja yang efektif digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
4. Bagaimana hasil dari pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtidaiyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang efektif digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah Diniyah Miftahul Mubtadiien ?
4. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan di kelas 4 jenjang Ibtida'iyyah?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini memiliki dua manfaat yang dapat diambil, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan atau panduan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Santri

Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengamati proses pembelajaran kitab Hidayatus Sibyan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien, sehingga dari hasil pengamatan ini dapat membantu santri untuk mengetahui kegunaan kitab Hidayatus Sibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

b. Manfaat Bagi Orangtua Santri

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para orangtua santri dalam memilih lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas pengetahuan agama anak terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Manfaat Bagi Ustadz atau Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk proses pembelajaran yang selanjutnya dan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Kalau belum maka ustadz atau ustadzah bisa memodifikasi proses pembelajaran yang lebih menarik agar tercapainya tujuan pembelajaran.